

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu visi bangsa Indonesia adalah meningkatkan mutu pendidikan, hal ini sebagaimana tercantum dalam salah satu tujuan nasional Indonesia yang ada pada pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dalam tahapan pembangunan nasional yang sedang menyiapkan landasan yang kokoh diperlukan sumber daya manusia yang bermutu. Oleh karena itu sistem pendidikan nasional perlu terus diarahkan sehingga dapat menghasilkan masyarakat yang bermutu, yang beriman dan bertaqwa, cerdas serta memiliki keterampilan fungsional bagi pembangunan nasional, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Adapun pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses yang diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala kemampuan dan meningkatkan sumber daya manusia terutama melalui sistem persekolahan.

Sistem persekolahan itu sendiri memiliki beberapa bagian yang sangat penting dan saling terkait diantaranya adalah siswa, guru, dan proses pembelajaran yang dilakukan. Ketiga bagian tersebut bersifat mengikat dan mempengaruhi antara satu sama lain sehingga ketiadaan salah satunya berarti merupakan peniadaan atas yang lainnya. Guru dan siswa adalah dua subjek yang melakukan proses pembelajaran disekolah,

dan tentu akhir yang diharapkan setelah proses tersebut adalah terjadinya peningkatan kualitas keduanya terutama bagi siswa, siswa merupakan prioritas dalam peningkatan kualitas melalui proses pembelajaran (Amir, Sofan, 2010 : 12).

Proses pembelajaran yang dilakukan disekolah memerlukan tenaga pendidikan yang berkualitas sehingga dapat berperan sebagai fasilitator, demonstran, mediator, dan evaluator. Guru yang mengajar dengan cara yang antusias akan mendorong motivasi bagi belajar siswa. Sebaliknya guru yang mengajar tanpa antusias atau tidak bersemangat maka tidak dapat mendorong motivasi belajar siswa. Oleh karena itu guru memegang peran penting dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan. Untuk menjalankan tugas seorang guru, guru dituntut memiliki segenap kompetensi dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai seorang guru yang profesional (Mulyasa. 2008 : 20. Sukadi 2009 : 35).

Berbicara mengenai kemampuan profesional guru, maka kemampuan profesional tersebut lebih tertuju pada kemampuan profesional tersebut meliputi : menguasai bahan, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, mengenai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenai fungsi dan program pelayanan bimbingan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan pendidikan untuk keperluan pengajaran, karena proses belajar merupakan suatu kegiatan dalam melaksanakan kurikulum disuatu lembaga pendidikan agar dapat

mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dimana guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar (Kunandar, 2009 : 48).

Kemampuan profesional guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau menyajikan pelajaran kepada siswa perlu menggunakan strategi pembelajaran dimana dalam strategi pembelajaran didalamnya ada metode-metode pembelajaran. Metode-metode pembelajaran tersebut digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, maka dapat memberikan semangat yang baru bagi siswa dalam menerima pelajaran. Dengan adanya penggunaan metode pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran, maka siswa termotivasi untuk mengikuti suatu proses pembelajaran berlangsung (Sukamto, Teoti. 2010 : 35).

Di SMP Negeri 10 Gorontalo khususnya siswa kelas IX³ mempunyai jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Berdasarkan kenyataan di SMP Negeri 10 Gorontalo bahwa hasil belajar siswa kelas IX sangat tidak stabil yang disebabkan oleh guru itu sendiri di dalam menyampaikan atau menyajikan pelajaran kepada siswa tidak menggunakan metode-metode pembelajaran dengan baik. Adapun metode-metode pembelajaran yang sering digunakan guru berupa metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas semata, sehingga guru

tidak dapat memberikan stimulus yang baik kepada para siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang baik sehingga tidak tuntas. Dari data hasil belajar siswa kelas IX yang diperoleh pada tahun pelajaran 2012-2013 diketahui bahwa masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yakni di bawah 70 adalah 46% dan yang tuntas di atas hanya 53 % dari keseluruhan. Melihat hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut maka peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran ektrim, sehingga situasi di dalam kelas tidak hanya didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam memilih metode-metode pembelajaran untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, kiranya dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya penggunaan metode-metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar maka akan memberikan motivasi yang baru bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik. Menurut McDonald (2011 : 203) bahwa motivasi adalah sebagai suatu perubahan yang ada dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Mengingat pentingnya penggunaan metode pembelajaran pada setiap proses belajar mengajar, maka menarik untuk diteliti dan untuk mengetahui dampak dari penggunaan sistem di atas terhadap hasil belajar siswa khusus pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Ekstrim Di Kelas IX SMP Negeri 10 Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam setiap pembelajaran PKn, kegiatan pembelajaran selalu terpusat pada guru sebagai informan materi karena guru selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
2. Guru belum maksimal dalam memilih metode-metode pembelajaran daam proses penyampaian atau penyajian pelajaran Pkn.
3. Hasil belajar PKn pada kelas IX SMP Negeri 10 Gorontalo rata-rata hanya di bawah standar 7,00.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut ***“apakah dengan menggunakan metode pembelajaran Ekstrim hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IX di SMP Negeri 10 Gorontalo akan meningkat?”***

1.4 Pemecahan masalah

Mengacu pada permasalahan sebagaimana di uraikan di atas, maka pemecahan masalah yang di pilih untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran PKn adalah dengan menerapkan metode pembelajaran ekstrim. Pertimbangannya melalui penerapan metode pembelajaran ekstrim kegiatan belajar akan berorientasi pada siswa, di mana siswa dapat belajar dengan menggunakan sistem informasi modern dengan menggunakan media modern seperti internet dengan memberikan judul materi yang diajarkan. Kemudian guru meminta siswa untuk saling menginformasikan materi yang telah didapatnya melalui media modern yakni dari internet yang akhirnya memudahkan mereka memahami materi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn di kelas IX SMP Negeri 10 Gorontalo melalui metode pembelajaran ekstrim.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru SMP Negeri 10 Gorontalo dalam penggunaan metode pembelajaran.

3. Bagi siswa

Dalam menggunakan metode pembelajaran ekstrim dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN.

4. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk melatih berfikir ilmiah dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.